

ANALISIS PENETAPAN SUKU BUNGA KREDIT DI PERBANKAN INDONESIA

Yuliani Agustin

Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

youli.the11@gmail.com

Abstrak - Kegiatan bank akan berjalan dengan baik jika modal yang dimiliki juga baik. Untuk tetap menjaga kestabilan bank, maka Bank Indonesia menetapkan CAR 8%, dengan ketentuan CAR mengikuti Basel I dan Basel II. Modal yang ada akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit oleh bank, yang pasti akan disertai oleh suku bunga kredit. Salah satu yang mempengaruhi suku bunga kredit adalah suku bunga Bank Indonesia. Jika suku bunga kredit meningkat, salah satu dampak yang dirasakan adalah meningkatnya kredit macet. Untuk melihat pengaruh suku bunga kredit, maka dilakukan penelitian terhadap sepuluh bank *go public* di Indonesia periode 2013-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, ROA, LDR, *Reserve*, dan *Total Asset*. Agar mendapatkan hasil penelitian, maka digunakan metode estimator PLS (*Panel Least Square*). Dengan taraf signifikansi 5% dan 10% maka ditemukan hasil bahwa NPL (*Non Performing Loan*) dan *Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *interest rate on loans*. Sedangkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan *Reserve* tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest rate on loans*.

Kata kunci : *Interest Rate on Loans*, CAR, NPL, ROA, LDR, *Reserve*, dan *Total Asset*.

Abstract - Bank activities will be run well if the capital owned is good as well. In order to maintain bank stability, Bank Indonesia has set an 8% CAR on the condition that the CAR must abide Basel I and Basel II. The existing capital will be channeled back to the community into the form of credit by the bank, which will be accompanied by loan interest rates. Bank lending rates are influenced by BI rate. If the BI interest rate increases, the lending rate will increase, which will affect the bank, one of which is the increase of bad debts. To see the effect of lending rates, then research is conducted on ten *go public* banks in Indonesia in 2013-2015 period. The variables used in this research are CAR, NPL, ROA, LDR, *Reserve*, and *Total Asset*. In order to get the results of research, then the method estimator PLS (*Panel Least Square*) is used. With a significant level of 5% and 10% the research obtained a result that conclude that NPL and *Total Asset* have significant effect on *interest rate on loans*. While CAR, ROA, LDR, and *Reserve* have no significant effect on *interest rate on loan*.

Keyword : *Interest Rate on Loans*, CAR, NPL, ROA, LDR, *Reserve*, dan *Total Asset*

1. PENDAHULUAN

Bank menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Dana tersebut berasal dari modal sendiri, saham, hutang, atau kredit jangka pendek, menengah, dan panjang, simpanan (tabungan, deposito, giro), serta sumber pendanaan lain. Selain menghimpun dana bank juga menyalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan (Siamat, 2005).

Untuk meningkatkan efisiensi perbankan, pada 1983 dilakukan deregulasi di bidang perbankan oleh pemerintah yang dikenal dengan Pakjun 83 (Paket Kebijakan 1 Juni 1983). Inti dari Pakjun tersebut adalah pembebasan bagi bank-bank untuk menetapkan tingkat bunga, sumber dana, dan kredit. Situasi tersebut memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru (Sutawijaya dan Lestari, 2009).

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dalam prakteknya banyak melupakan aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan yaitu prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank memberikan kredit tak terbatas pada nasabah, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara yang diakibatkan kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah atau macet (Faisol, 2007).

Untuk mengatasi permasalahan kredit macet, salah satu yang perlu diperhatikan yaitu suku bunga kredit bank yang dipengaruhi oleh suku bunga BI (*BI rate*). Suku bunga BI merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. Suku bunga bagi bank dapat menjadi pendapatan yang diterima dari debitur yang menerima kredit (Hasibuan, 2007). Perubahan suku bunga BI (*BI rate*) diikuti oleh perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang searah atau positif (Ayu, 2013).

Kenaikan suku bunga kredit berakibat beban bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat. Meningkatnya suku bunga kredit dapat mengakibatkan

kredit macet, dikarenakan oleh debitur yang meminjam uang di bank kemungkinan tidak bisa membayar hutangnya (Sunariyah, 2004). Sehingga penetapan suku bunga kredit perlu diperhatikan agar risiko kredit macet dapat dihindarkan.

Penetapan tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*), bank harus menghitung biaya dana (*cost of fund*) dan biaya-biaya lain terkait dengan perhitungan *base lending rate*. Perhitungan *cost of funds* dihitung berdasarkan pendekatan biaya dana rata-rata tertimbang/pendekatan *Weighted Average Cost of Fund*. Untuk menentukan tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*) maka bank harus memperhitungkan *cost of loanable funds* ditambah dengan komponen lainnya seperti *overheadcost*, *risk factor*, *spread*, dan *tax* (Sawitri dan Wicaksono, 2009).

Suku bunga kredit yang diberikan kepada debitur memiliki dasar suku bunga atau suku bunga minimum yang sebelumnya juga telah ditetapkan oleh bank dan disebut SBDK (Suku Bunga Dasar Kredit). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011 perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit, SBDK adalah bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam menentukan bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah bank.

SBDK yang telah ditetapkan oleh bank, harus diumumkan untuk memberi kejelasan kepada nasabah. Transparansi informasi mengenai SBDK juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik (Surat Edaran Bank Indonesia, 2011).

Suku bunga kredit akan menambah modal dan juga memberikan risiko. Karena permodalan dan risiko merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kinerja bank, maka penelitian ini akan melihat pengaruh suku bunga kredit (*interest rate on loans*) terhadap rasio-rasio CAR, NPL, ROA, LDR, *Reserve*, dan *Total Assets*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data kuantitatif dari laporan keuangan sepuluh bank *go public* yaitu: Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank CIMB Niaga, Bank Central Asia, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Permata, dan Bank Sinar Mas, dalam runtut waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari publikasi melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama periode 2013-2015.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi PLS (*Panel Least Square*), dimana data *cross section* (individu/sektor) yang disusun berdasarkan runtun waktu (*time series*). Struktur data panel menggabungkan antara data sektoral atau individu dan runtun waktu yang biasanya berdiri sendiri menjadi sebuah satu kesatuan data (Gujarati, 2004). Analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu:

$$\begin{aligned} \ln(X_1)_{it} = & \alpha_1 \ln(X_1)_{it-1} + \beta_1 \ln(X_2)_{it-1} + \beta_2 \ln(X_3)_{it-1} + \beta_3 (X_4)_{it-1} + \beta_4 (X_5)_{it-1} \\ & + \beta_5 \ln(X_6)_{it-1} + T'_t \tau + U_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

X_1 = Rate (*Interest Rate of Loans*)

X_2 = CapitalR

X_3 = Asset Quality (mencakup Reserve dan NPL)

X_4 = Size (*total asset*)

X_5 = Profitability (mencakup ROA)

X_6 = Liquidity

Analisis model estimasi data panel menjadikan hasil estimasi lebih komprehensif dan mencakup hal-hal yang lebih mendekati realita. Ada tiga macam model estimasi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Sehingga sebelum melakukan pengujian lebih mendalam kepada data yang akan diteliti, maka perlu diketahui terlebih dahulu model estimasi yang tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dimulai dengan melakukan uji *Chow Test*, uji *Hausman Test*, dan uji *Lagrange Multiple*. Uji *Chow* dapat menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Sedangkan uji *Hausman* dapat menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih tepat digunakan. Uji *Lagrange Multiple* (LM) membandingkan antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Tabel 1.
Hasil Regresi untuk *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*

Panel Data Model						
Dependent Variable : <i>Interest Rate on Loans</i>						
Periode : 2013-2015						
Jumlah observasi : 30						
Independent Variable	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coef.	Prob.	Coef.	Prob.	Coef.	Prob.
C	13.39277	0.0001	17.42262	0.0251	13.95851	0.0006
CAR	0.050195	0.5011	-0.126422	0.3897	0.028362	0.7376
NPL	0.722046	0.0076	0.279906	0.5717	0.689586	0.0281
ROA	0.141465	0.5560	-0.409156	0.3752	0.073857	0.7891
LDR	-0.049585	0.1357	-0.044430	0.5715	-0.050187	0.2106
Reserve	3.64E-08	0.6552	1.91E-07	0.4705	3.44E-08	0.7331
Total Asset	-2.09E-09	0.0607	-1.44E-09	0.7786	-1.82E-09	0.1689
R ²	0.469519		0.668265		0.395577	
F-stat	3.392811 (0.015168)		1.880155 (0.122780)		2.508805 (0.051361)	
Chow Test	14.083408 (0.1194)					
	H ₀ diterima : <i>Common Effect</i>					
Hausman Test	2.772721 (0.8368)					
	H ₀ diterima : <i>Random Effect</i>					
LM Test	0.298284 (0.5850)					
	H ₀ diterima : <i>Common Effect</i>					

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPL : *Non Performing Loans*

ROA : *Return on Asset*

LDR : *Loan to Deposits Ratio*

Hasilnya, penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* dalam melakukan analisis data panelnya. Jika model penelitian telah diketahui maka dilakukan Uji F, Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

3.1. Pengujian Signifikan Simultan Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hipotesis:

H_0 = Semua variabel independen tidak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Paling tidak ada satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan taraf signifikan 5%, maka hasil pengujian menunjukkan prob. F-statistic sebesar 1.52% lebih kecil dari taraf signifikan sehingga H_0 ditolak. ini mengartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2. Pengujian Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2.
Hasil Regresi Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
CAR	13.39277	0.073429	4.578550	0.5011
NPL	0.050195	0.246824	0.683588	0.0076*
ROA	0.722046	0.236769	2.925347	0.5560
LDR	0.141465	0.032066	-1.546368	0.1357
Reserve	-0.049585	8.05E-08	0.452475	0.6552
Total Asset	3.64E-08	1.06E-09	-1.972078	0.0607**

* dan ** indikasi taraf signifikan 5% dan 10%

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien variable CAR, ROA, LDR, dan *Reserve* lebih besar dibanding taraf signifikan sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh

signifikan terhadap *interest rate on loans*. Sedangkan nilai koefisien variabel NPL dan total asset lebih kecil dibanding taraf signifikan sehingga H_0 tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *interest rate on loans*.

3.3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1. terlihat nilai R^2 pada 6 variabel sebesar 46.95%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi CAR, NPL, ROA, LDR, *Reserve*, dan *Total Asset* mampu menjelaskan 46.95% variasi *interest rate on loans*. Sisanya 53.05% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan hipotesis yang dilakukan menggunakan metode PLS (*Panel Least Square*), maka dapat disimpulkan:

1. CAR berhubungan *positif* terhadap *interest rate on loans*. CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan untuk mengatasi dan mengontrol risiko-risiko yang akan dihadapi. Dengan tingginya CAR maka bank dapat pula meningkatkan suku bunga kredit yang diberikan, karena bank yakin dapat mengatasi risiko-risiko ketika suku bunga dinaikkan. Akan tetapi, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest rate on loans*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak berhasil membuktikan keterkaitan CAR dan *interest rate on loans*. (H_0 ditolak).
2. NPL berhubungan *positif* terhadap *interest rate on loans*. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko kredit, semakin tinggi pula tingkat suku bunga yang diminta bank. Hal ini dikarenakan kreditur harus mempunyai cadangan untuk menutup tambahan risiko kredit yang berisiko tinggi dibandingkan dengan kredit tingkat risiko normal. NPL juga berpengaruh signifikan terhadap *interest rate on loans*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang

diteliti berhasil membuktikan keterkaitan NPL dan *interest rate on loans*. (H_0 tidak ditolak).

3. ROA berhubungan *positif* terhadap *interest rate on loans*. Meningkatnya *profitabilitas* juga dapat diukur dari tingginya suku bunga kredit yang diberikan. Hal ini dikarenakan keuntungan bank salah satunya berasal dari penerimaan suku bunga kredit. Akan tetapi, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest rate on loans*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak berhasil membuktikan keterkaitan ROA dan *interest rate on loans*. (H_0 ditolak).
4. LDR berhubungan *negatif* terhadap *interest rate on loans*. Dalam penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan tingginya kredit macet, sehingga bank akan mengurangi penyaluran kredit. Tidak signifikannya tingkat bunga kredit bank terhadap LDR, menunjukkan bahwa bank lebih memilih menyalurkan kredit/pembiayaan tanpa terpengaruh suku bunga kredit yang ditetapkan. Tetapi LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest rate on loans*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak berhasil membuktikan keterkaitan LDR dan *interest rate on loans*. (H_0 ditolak).
5. *Reserve* berhubungan *positif* terhadap *interest rate on loans*. *Reserve* ditetapkan untuk menutup kredit macet, dimana *reserve* berhubungan positif dengan tingkat bunga kredit. Ketika tingkat bunga kredit meningkat maka akan ada peningkatan risiko kredit, maka untuk mengurangi risiko ini bank harus meningkatkan *reserve*. Akan tetapi, *Reserve* tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest rate on loans*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak berhasil membuktikan keterkaitan *reserve* dan *interest rate on loans*. (H_0 ditolak).
6. *Total Asset* berhubungan *negatif* terhadap *interest rate on loans*. *Total asset* dipengaruhi oleh beberapa penyebab. Sehingga ketika *total asset* menurun dan suku bunga kredit meningkat, maka bank belum siap untuk mengatasi risiko-risiko yang akan terjadi. *Total Asset*

berpengaruh signifikan terhadap *interest rate on loans*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti berhasil membuktikan keterkaitan *total asset* dan *interest rate on loans*. (H_0 tidak ditolak).

Dengan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran:

1. Suku bunga kredit perlu untuk diperhatikan untuk menjaga kinerja perbankan. Tingginya kredit macet akan memberikan dampak buruk terhadap kinerja dan kesehatan perbankan. Untuk menekan kredit macet, bank juga perlu memperhatikan suku bunga kredit. Tingkat suku bunga kredit dapat diperkirakan dengan melihat kondisi beberapa rasio yang ada dalam laporan keuangan pada tahun sebelumnya. Sehingga walau suku bunga BI meningkat, bank masih dapat menekan risiko kredit macet.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prinsip Basel II, dimana penelitian ini hanya berfokus kepada suku bunga kredit yang dapat menimbulkan risiko kredit bagi bank. Dengan pendekatan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perbankan dan kinerja perbankan yang sesuai dengan Pilar-pilar yang ada pada Basel II, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Yanita, Sahara. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 1 No.1 Januari 2013.
- Bank Indonesia. 2011. "Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit". *Surat Edaran*, Nomor 13/5/DPNP tanggal 8 Februari.
- Faisol, Ahmad. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Hal 129-170.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sawitri, Peni, dan Wicaksono, Ananto. 2009. Faktor-Faktor Base Lending Rate PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2002-2006. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil), Vol 3.*

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sunariyah. 2004. *Saluran Pemasaran*. Yogyakarta: BPPE.

Sutawijaya, Adrian, dan Lestari, Puji, Ety. 2009. Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi : Sebuah Studi Empriris Penerapan Model Dea. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No.1*, hal 49-67.